**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Asmi, Kecamatan Regol, Kota Bandung. Sekolah itu terdiri dari 18 ruangan kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, tiga kamar mandi siswa dan guru, satu perpustakaan, dan kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum 2013.

Pemilihan sekolah tempat ditetapkannya kegiatan penelitian ini memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah merupakan lokasi yang dekat dengan rumah, wali kelas (*obsever*) merupakan guru pamong ketika peneliti melakuakn PPL, sehingga memudahkan saya untuk mendapatkan banyak informasi tentang sekolahan tersebut.
2. Terdapat banyak masalah yang dirasakan oleh wali kelas pada subtema keberagaman budaya bangsaku sebelumnya sehingga menggugah peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3. Terdapat masalah pada kondisi sekolah yang berdampak pada perkembangan kognitif anak yang rendah.
4. **Waktu Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus seperti yang tercantum pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut.

  **Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Juli** | **Agustus** | **September** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Rencana Pelaksanaan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pelaksanaan Siklus I |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pelaksanaan Silkus II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengolahan Data dan Pembuatan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Sidang |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Hal yang dijadikan subjek penelitian ini rendahnya sikap rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa di kelas ini masih banyak yang tidak mencapai KKM sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peneyebab dari siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dalam tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 siswa kelas IV B SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014.

1. **Objek Penelitian**
2. **Karakteristik Sekolah**

Letak SDN Asmi Bandung terletak di daerah perkotaan yang beralamat di jalan Jalan Asmi No. 2 Bandung Kecamatan Regol Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup baik dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolahnya. Peniliti memilih SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena lokasi rumah peneliti tidak jauh jaraknya dari sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peluang waktu yang luas dengan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

1. **Karakteristik Siswa**

 Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung merupakan anak-anak di daerah tersebut. Namun kurangnya kreatifitas guru terhadap model pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif ketika belajar dan menurunkan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. **Waktu Penelitian**

Dengan berbagai pertimbangan dan alasan peneliti menentukan penggunaan waktu minimal 3 bulan. Karena dalam menangani kasus yang peneliti ambil, Peneliti tidak begitu yakin dengan waktu 3 bulan mampu menyelesaikan permasalahan itu. Waktu itu akan dipergunakan peneliti dari perencanaan sampai penulisan hasil laporan.

1. **Metode Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Eliot (1982) PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, analisis, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

 Pendapat yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan seterusnya.

 Lebih lanjut dikemukakan oleh Supardi (2008, h.3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pecermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama.

 Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang timbul di kelas, yang fokus utamanya adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah kemudian diuji cobakan dan dievaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut mampu memecahkan masalah yang ada atau tidak ada peningkatan sama sekali. Pendapat Borg (Arikunto, dkk., 2006, h.107) bahwa penelitian tindakan kelas tujuan utamanya ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Memahami metode dalam penelitian tindakan kelas dan melaksanakannya dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru sebagai *agent of change* dalam dunia pendidikan, sehingga dengan kualitas guru yang memadai akan meminimalis permasalahan yang ada di sekolah secara umum dan kelas secara khusus.

 Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian tidakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan dan atau proses pembelajaran di kelas antara lain meliputi: “1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas; dan 3) peningkatan profesionalisme guru” (Arikunto, dkk., 2006, h.108).

Selain itu penelitian tindakan kelas juga dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindakan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tersebut.
2. Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu, kehidupan nyata didalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan (Hermawan,2007, h.64).

Pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan dalam dua siklus, hal ini sesuai dengan pendapat dari Supardi (2008, h.23) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

Maka dari siklus yang kedua tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengadaptasi model penelitian menurut Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain Kemmis ini menggunakan model yang dikenal sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan (Hermawan, et al., 2007, h. 127).

**Refleksi 1**

**Rencana**

**Tindakan 1**

**SIKLUS I**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 1/**

**Obeservasi 1**

**Rencana**

**Tndakan 2**

**Refleksi 2**

**SIKLUS 2**

**Pelaksanaan**

**Tindakan 2/**

**Obeservasi 2**

**Dan**

**Seterusnya**

**Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Sumber : Hani Hujaimah (2012, h. 45)

Secara mendetail kemmis dan Taggart melaksanakan tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengenali dan mengetahui situasi sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

1. **Tahap Perencanaan**

Penyusunan perencanaan bedasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan merubah prilaku atau sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat *fleksible* dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

1. **Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan menyangkut tentang apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakuakn pada PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

1. **Pengamatan (*Observe*)**

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Pada kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

1. **Refleksi (*Reflect*)**

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegitan tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak tindakan.

**Gambar 3.2 Alur Penelitian**

Perencanaan Siklus I

Penyusunan RPP

Identifikasi hal – hal

Yang diperlukan

Observasi Awal

Analisis Siklus I

1. Analis Temuan
2. Analisis Model

 Pembelajaran

1. Analisis PBM

Pelaksanaan Siklus I melakukan pembelajaran dengan tema peduli tehadap lingkungan hidup subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4

Perencanaan Siklus II

Penyusunan RPP

Pelaksanaan siklus II melakukan pembelajaran dengan tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku

**Hasil**

1. **Rancangan Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil tes belajar siswa, dan wawancara dengan observer.

1. **Wawancara**

Esterberg (Sugiyono, 2012, h. 231) mendefenisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, h. 93) mendefenisikan wawancara adalah proses memperloh keterangan untuk tujuan penelitian denagn cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan *responden*/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tanya jawab sambil tatap muka untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi pada tema peduli tehadap lingkungan hidup subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4.

1. **Angket**

Angket atau disebut kuesioner menurut Kunandar (2010, h. 173) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Menurutnya, angket disebut pula wawancara tertulis. Sedangkan menurut Riduwan (2005, h. 71) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Angket dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery lerning* dalam penumbuhan rasa ingin tahu siswa pada tema peduli tehadap lingkungan hidup subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 siswa kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. **Dokumentasi**

Sugiyono (2012, h. 240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Buagin (2002, h. 133) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara historis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis. Dokumen yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP, hasil tes, laporan tugas siswa, laporan rapat, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan contoh essay yang ditulis siswa.

1. **Catatan lapangan**

Menurut Maelong (2001, h. 153),Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan Kunandar (2010. h, 197) mendefenisikan bawha catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis yang dibuat peneliti berdasarkan apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dengan tujuan untuk mengumpukan data dan refleksi dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan yang dianggap penting oleh peneliti selama penerapan model pembelajaran *discovery learning* berlangsung.

1. **Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengumpukan data mengenai pelaksanaan dan hasil program tindakan yang dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. **Instrumen Tes**

Tes adalah alat atau prosedur untuk mengetahuiatau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat tes, yaitu:

1. Tes Kognitif atau *achievement test*, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
2. Tes Afektif atau *attitude test*, yaitu sering disebut dengan skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
3. Tes Psikomotor, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuruan terhadap keterampilan seseorang.

Tes kognitif memiliki peranan paling penting dalam penelitian ini, data keberhasilan diambil dari tes kognitif. Di bawah ini merupakan gambaran dari tes kognitif secara keseluruhan.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Jenis Soal****Material Soal** | **PG = 10 soal** | **∑** |
| **C1** | **C2** | **C3** |
| **30 %** | **40 %** | **30 %** |
| Sumber bunyi dan bunyi yangdihasilkan oleh benda yang bergetar (40 %) | 4 | 4 | 3 | 11 |
| Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (40 %) | 3 | 5 | 4 | 12 |
| Menceritakan pengalamannyamenjaga keharmonisan hubungandengan teman sebagai pengamalannilai-nilai Pancasila (20 %) | 2 | 3 | 2 | 7 |
| **Jumlah** | **9** | **12** | **9** | **30** |

1. **Instrumen Non Tes**
	1. **Wawancara Wali Kelas**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperloleh informasi langsung dari sumbernya. Instrumen non tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai wali kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol kabupaten Bandung, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kendala-kendala yang ditemui dalam penumbuhan sikap ingin tahu siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 serta pemecahannya.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Guru**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Utama** | **Sub Komponen** | **Angket** |
| 1. | Pra Pembelajaran | 1. Kendala Pembelajaran
2. Penggunaan Model dalam Pembelajaran
3. Penggunaan Media dalam Pembelajaran
 | 1,2,3,45,67,8,9,10 |
| 2. | Pasca Pembelajaran | 1. Respon observer pada model pembelajaran *discovery learning*
2. Respon Observer pada hasil pembelajaran
 | 11,12,1413,15,16 |

* 1. **Lembar Observasi (Guru dan Siswa)**

Obeservasi terkait dengan menggunakan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu obeservasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kinerja siswa dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

Lembar observasi ini berbentuk *Rating Sacale* dan memuat kolom komentar atau saran-saran terhadap kekurangan aktivitas guru selama pembelajaran terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen Utama** | **Sub Komponen** | **No. Observasi** |
| 1. | Kegiatan Awal Pembelajaran | 1. Pengkondisian siswa oleh guru
2. Memilih materi pembelajaran
3. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
 | 1, 23, 45, 6 |
| 2. | Kegiatan Inti Pembelajaran | 1. Penguasaan materi guru
2. Penggunaan model pembelajaran pada saat pembelajaran
3. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai
4. Pengelolaan kelas oleh guru dan siswa
5. Penilaian dalam proses pembelajaran
6. Penggunaan bahasa yang baik dan benar
 | 8, 9, 10, 1112, 13, 1415, 16, 1718, 1920, 2122, 23 |
| 3. | Kegiatan Akhir Pembelajaran | 1. Penilaian akhir pembelajaran
2. Menindaklanjuti hasil belajar siswa
 | 24, 2526, 27 |

1. **Angket Siswa**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuannya ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Ada dua jenis angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklist (√) Ridwan (dalam Hani, 2012: 54)

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Utama** | **Sub Komponen** | **No Angket** |
| 1. | Respon siswa pada fase awal pembelajran | 1. Rasa ingin tahu siswa dalam pemahaman pembelajaran pada subtema keragaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4
2. Aktifitas siswa sesuai arahan guru
 | 1 & 23& 4 |
| 2. | Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung | 1. Keaktifan siswa pada subtema keragaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran
3. Efektifitas alokasi waktu pada pengguanaan media
 | 5 & 67, 8, & 910 & 11 |
| 3. | Respon siswa pada hasil pembelajaran setelah proses penggunaan model *dicovery learning* selesai | 1. Pemahaman siswa pada pembelajaran
2. Penerapan pemahaman siswa pada evaluasi pembelajaran
 | 12 & 13 14 & 15 |

1. **Rancangan Analisis Data**

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau masalah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Menurut Kusumah (2010, h.83) menjelaskan langkah-langkah analisis data dalam PTK adalah sebagai berikut: Analisis data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokan data, memaparkan dan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan ikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

1. **Pengolahan Hasil Tes**

Proses telah dilaksanakannya pembelajaran tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4 yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Soal-soal yang berupa *multiple choice* dan uraian singkat diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Guru terlebih dahulu menentukan jawaban yang benar dan menentukan skor pada setiap soalnya.

Batas ketercapaian hasil belajar siswa ditentukan oleh KKM yaitu 2,66. Siswa yang mendapat nilai ≥2,66 dinyatakan lulu, kriteria kelas dinyatakan lulus jika 75% hasil belajar siswa melebihi batas KKM dan rata-rata kelas mencapai 80% sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat.

Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dan dihitung melalui penyekoran dan menilai setiap siswa dan menghitung rata-rata kelas. Rumus untuk menghitung rata-rata kelas adalah:

 **Rata- rata kelas =** $\frac{∑x}{N}$

**Keterangan:**

∑*x =* Jumlah seluruh nilai siswa

N = Banyaknya Siswa

(Sumber: Arikunto, 2009, h, 264)

Selanjutnya data perolehan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang empat untuk menilai rata-rata hasil belajar siswa. Perhatikan data dibawah ini

**Tabel 3.6 Presentase dan Kategori**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Persentase** | **Kaegori** |
| 1. | 4 | 4 | Sangat Baik |
| 2. | 3-3,9 | 3-3,9 | Baik |
| 3. | 2-2,9 | 2-2,9 | Cukup baik |
| 4. | 1-1,9 | 1-1,9 | Cukup |
| 5. | ≤ 0,5 | ≤ 0,9 | Buruk |

Kemudian mencari ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut

**TB =** $\frac{∑N}{n}x 100\%$

**Keterangan:**

TB = Ketuntasan belajar siswa

∑N = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N = Jumlah Siswa

1. **Pengolahan Data Hasil Observasi**

Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah berbentuk ratoing scale yang menghendaki pengisian dengan angka, dari 1- 4 dengan kriteria 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, dan 4 = sangat baik. Hasil observasi ini akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kegiatan=Skor\frac{Perolehan}{Total} x 100\%$$

1. **Pengolahan Data Hasil Angket**

Pengolahan data hasil angket ditentukan dengan cara menentukan jumlah frekuensi jawaban siswa, dengan menggunkan rumus sebagai berikut:

$$Persentase\frac{banyaknya jawaban SS,S,TS,STS.}{Jumlah seluruh Pernyataan} x 100\%$$

**Tabel 3.7 Persentase Hasil Angket Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase (%)** | **Kategori** |
| 0 | Tidak seorangpun |
| 1-24 | Sebagian kecil |
| 25-49 | Hampir setengahnya |
| 50 | Setengahnya |
| 51-74 | Sebagian besar |
| 75-99 | Hampir seluruhnya |
| 100 | Seluruhnya |

1. **Pengolahan Data untuk Menghitung Peningkatan Hasil Belajar**

Pengolahan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Persentase peningkatan=\frac{Jumlah siswa yang tuntas (Siklus I-Siklus II)}{Jumlah siswa} x 100\%$$

1. **Indikator Keberhasilan**

 Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah penumbuhan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses, yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran dan lembar evaluasi. Sedangkan indikator keberhasilan, yaitu hasil guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pemebelajaran dan mengidentifikasi organ perencanaan melalui tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, inti (*eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*) dan penutup dengan menggunakan model *discovery learning.* Dikatakan berhasil jika 85% dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik

 Selain itu keberhasilan dari segi aspek siswa dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar dengan mengadakan pretes dan postes. Dikatakan berhasil jika 85% (KKI) siswa telah mencapai KKM 2,66 (sesuai KKM yang ditentukan SDN Asmi Bandung).